

Pendampingan Pembuatan Jamu Instan Tanaman sebagai Produk KB Alami pada Ibu Pkk

(Support for the Production of a Ready-to-use Herbal Medicine as a Natural Birth Control Product for Women in the Community)

Marwati Marwati^{1*}, Nur Khairi², Francisca Diana Alexandra³, Nurul Fadillah⁴, Anggyasti Anggyasti⁵

Universitas Almarisah Madani, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,4,5}

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia³

marwati@univeral.ac.id^{1*}, nurkhairi@univeral.ac.id², sripriilmavantia@gmail.com³



Riwayat Artikel:

Diterima pada 23 September 2024

Revisi 1 pada 1 Desember 2024

Revisi 2 pada 17 Maret 2025

Revisi 3 pada 20 Maret 2025

Disetujui pada 7 Mei 2025

Abstract

Purpose: The purpose of community service is to increase the knowledge of the PKK cadre women on the types of medicinal plants that are efficacious as natural birth control, increase their knowledge of traditional medicine processing that is efficacious as natural family planning, and increase their knowledge of reproductive health and types of family planning.

Methodology: This study was conducted at the Moreira Farm in the Al Anshar East Timor Islamic Boarding School area. Hydroponics innovation has been applied by increasing the quantity and quality of hydroponics through technological tools and innovations to streamline and increase the yield of hydroponic plants to achieve higher quality than before.

Results: The service method applied is the method of applying innovations by providing counselling assistance and practicing making instant herbal medicine Natural contraception of traditional medicine to increase understanding to cadres of PKK mothers in the development of natural materials.

Conclusion: The conclusion of this activity is the increased knowledge of PKK women cadres and the community about the utilization of traditional medicine as instant herbal medicine for natural contraception to reduce the birth rate.

Limitation: The knowledge of the PKK cadre and the community on the use of traditional medicine for natural family planning is still lacking.

Contribution: This service is useful in the traditional medicine industry and the development of natural materials as products.

Keywords: *Biring Kassi Village Etc, Herbal Medicine, Natural Ingredients, Natural Family Planning.*

How to Cite: Marwati, M., Khairi, N., Alexandra, F. D., Fadhillah, N., Anggyasti. A. (2025). Pendampingan Pembuatan Jamu Instan Tanaman sebagai Produk KB Alami pada Ibu Pkk. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 151-160.

1. Pendahuluan

Data dari World Health Statistics, 2013 dan rata-rata tahun 2005-2012, wanita usia subur (WUS) Indonesia merupakan jumlah terbesar di Asia Tenggara (61 %), kemudian diikuti Vietnam (78 %) dan Filipina (49 %). Sedangkan Negara dengan jumlah WUS terendah di Asia Tenggara adalah Timur Leste (22 %). Penggunaan KB tradisional pada wanita usia subur diantaranya dengan rajin minum air rebusan kunyit dan sirih. Itulah salah satu cara KB alami. Meski sudah banyak alat dan cara KB modern, KB Tradisional masih menjadi pilihan 3,8 % wanita usia subur di Indonesia. Menurut survey, metode ini

banyak digunakan oleh wanita berusia 35-39 tahun. Namun perlu berhati-hati juga, jika dosisnya tidak tepat, KB tradisional justru bisa membahayakan (LDFKUI, 2013). Metode KB dapat dibedakan menjadi KB cara modern dan cara tradisional. Metode KB cara modern adalah sterilisasi, pil, IUD, suntik, susuk KB, kondom, intravagina/diafragma, kontrasepsi darurat dan Metode Amenorea Laktasi (MAL). Sedangkan cara tradisional misalnya pantang berkala, bahan alam dan senggama terputus (Kesehatan, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke empat berdasarkan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia adalah 248,8 juta jiwa. Jika laju pertumbuhan penduduk semakin tinggi, maka pemerintah memerlukan usaha yang lebih besar untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut terjadi karena pemerintah akan lebih sulit dalam meratakan kebutuhan rakyatnya (Devi dkk, 2016). Dampak yang mengkhawatirkan dari meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia adalah bertambahnya jumlah populasi manusia, menyebabkan kebutuhan ekonomi yang meningkat secara signifikan, kebutuhan lapangan pekerjaan yang meningkat dan meningkatnya kebutuhan lahan-lahan yang digunakan sebagai daerah untuk membangun tempat tinggal, kekurangan pangan meningkat dan kesulitan terhadap ketersediaan air bersih (Artisa, 2017; Chabibah & Radjamuda, 2022).

Puspita (2011) menyimpulkan bahwa rendahnya pemahaman dan keikutsertaan masyarakat dalam program KB berdampak pada meningkatnya pertumbuhan penduduk dengan pesat. Berdasarkan data BPS tahun 2013, laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1,49% pertahun, artinya setiap tahun terjadi penambahan penduduk 3-4 juta orang. Data BPS juga menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan dari seorang perempuan usia produktif (Total Fertility Rate) adalah 2,6 masih jauh diatas dari target 2,11.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 PKK Desa Biring kassi merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan dengan pemberdayaan wanita yang dibentuk oleh pemerintah setempat. Desa Biring kassi berada di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak kurang 94 km dari Universitas Almarisah Madani. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Kecamatan Galesong Utara periode tahun 2016-2018 merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling tinggi dan jumlah angka kelahiran juga cukup tinggi, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan (Friadi, Satriawan, Windayati, & Yantri, 2024; Latif, Latuconsina, & Lesmana, 2024). Berdasarkan survai yang dilakukan di Desa Biring Kassi diperoleh permasalahan yaitu tiap kepala keluarga memiliki sekitar 3-6 orang anak, dimana ibu-ibu PKK masih memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap sediaan kontrasepsi, sediaan kontrasepsi yang digunakan umumnya berupa pil KB yang banyak menimbulkan efek samping seperti merangsang pertumbuhan jerawat, bertambahnya berat badan secara signifikan, siklus haid menjadi tidak teratur, merasa sakit dan nyeri saat berhubungan intim, menimbulkan keputihan, memicu kerontokan rambut dan mual, sehingga ibu-ibu enggan meminum pil KB dan adanya keinginan dari mitra menggunakan obat-obat tradisional sebagai KB alami (Humena, Syamsir, & Ariawan, 2024). Namun, permasalahan besar dari mitra yaitu ketidaktahuan terhadap jenis tanaman obat dan tidak tersediannya produk jamu dari tanaman obat sebagai KB alami. Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan yang disepakati bersama yaitu ibu PKK Desa Biring kassi tidak mengetahui jenis tanaman obat yang berkhasiat sebagai KB alami, Ibu PKK Desa Biring kassi tidak memiliki keterampilan untuk mengelolah tanaman obat hingga menjadi bentuk produk jamu instan dan Ibu PKK memiliki keterbatasan pengetahuan kesehatan reproduksi dan berbagai jenis sediaan KB (Abidin et al., 2022).

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan membentuk program Keluarga Berencana (KB). Melalui KB diupayakan mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kahamilan, melakukan promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas menurut UU nomer 52 tahun 2009 (Devi, Fatchiya, & Susanto, 2016). Dan untuk mengatasi masalah kesehatan pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga dan keterampilan budidaya dan pengolahannya. Asuhan mandiri kesehatan tradisional

serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat dan keterampilan dalam memanfaatkannya. Pengobatan tradisional yang berasal dari manifestasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan telah diakui perannya oleh berbagai bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. WHO pun merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit (Hikmat, Zuhud, Sandra, & Sari, 2011). Pengobatan menggunakan tanaman obat di Nusantara telah berkembang sejak awal, didukung dengan kondisi geografis yang memungkinkan tanaman beraneka jenis mudah tumbuh di iklim tropis. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia (Dharma, Agustina, & Windah, 2021; Tri et al., 2024). Obat herbal atau herbal medicine didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih. (WHO, 2000, 2005).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggunaan tumbuhan obat terbesar di Asia dengan beranekaragaman tumbuhan yang ada di setiap daerah. Indonesia memiliki prospek yang baik dalam pengembangan agroindustri tumbuhan obat dimana lebih dari 9,609 spesies tumbuhan Indonesia yang memiliki khasiat sebagai obat. Berdasarkan Syukur dan Hernan, 2003 menunjukkan bahwa 74% tumbuhan liar di hutan dan sisanya sekitar 26% telah dibudidayakan, dari 26% yang telah dibudidayakan lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional (Lusianti, Indaryani, Septanti, Hendriyanto, & Sudarsono, 2024; Widjaja et al., 2014).

Tumbuh-tumbuhan telah menjadi sumber penting sebagai pengobatan sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk penyembuhan kemungkinan adalah bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah di jumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Sejarah awal mengapa tumbuhan digunakan sebagai obat adalah sulit untuk ditelusuri, tetapi meskipun demikian ada pendapat bahwa suatu tumbuhan digunakan sebagai obat didasarkan pada tanda-tanda fisik (bentuk, warna, rasa) yang ada pada tumbuhan atau ada pada bagian tumbuhan tersebut, dan tanda-tanda tersebut diyakini berkaitan dengan tanda-tanda penyebab penyakit yang akan di obatinya (Saragih et al., 2024; Sarno, 2019).

Tumbuhan tersebut tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan, penyembuhan maupun pencegahan penyakit (Bahalwan & Mulyawati, 2018). Tumbuhan-tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati. Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tumbuhan yang digunakan menjadi bahan obat tradisional atau obat herbal, bagian tanaman yang dipakai untuk bahan pemula bahan baku obat. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut dipakai sebagai obat (Chabibah & Radjamuda, 2022; Faisol, Paujiah, Russel, & Ramelan, 2022). Penggunaan tanaman obat bisa dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci/mandi, dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan baik yang memang sengaja di tanam maupun tumbuh secara liar (Hafid, 2019). Salah satu ciri masyarakat di negara berkembang masih dominannya unsurunsur tradisional. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan sejak berabad-abad yang lalu ditandai dengan adanya naskah lama pada daun lontar husodo (Jawa, Usada (Bali)). Lotarak Pabbura (Sulawesi Selatan) yang memanfaatkan berbagai tanaman untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Sidik & Safitri, 2020; Yassir & Asnah, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang kami tawarkan sejalan dengan program pemerintah yaitu dengan memanfaatkan tanaman obat. Melalui program PMP ini dilakukan pendampingan melalui pemberdayaan ibu PKK Desa Biring kassi (Faisol et al., 2022; Yustianto, 2024). IPTEKS yang akan ditransferkan ke Ibu PKK yaitu pendampingan pengenalan jenis tanaman obat, pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami, selain itu juga dilakukan dan penyuluhan

kesehatan reproduksi dan berbagai jenis sediaan KB untuk meningkatkan pengetahuan kader ibu-ibu PKK (Dharma et al., 2021; Putri, Wulan, Fihartini, Ambarwati, & Pandjaitan, 2022).

2. Metodologi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada kader ibu-ibu PKK cara pengolahan dan pembuatan jamu instan KB alami dari bahan alam. Memperkenalkan obat tradisional kepada masyarakat dalam rangka menurunkan kelahiran. Metode pengabdian yang diterapkan yaitu dengan metode penerapan inovasi dengan cara melakukan pendampingan penyuluhan dan praktek pembuatan jamu instan Kontrasepsi alami obat tradisional untuk meningkatkan pemahaman kepada kader ibu-ibu PKK dalam pengembangan bahan alam.

2.1 Metode kegiatan

2.1.1 Proses sosialisasi

Tahapan ini adalah proses kunjungan dan pengenalan kegiatan pengabdian Masyarakat pemula (PMP) kepada mitra untuk mengetahui kondisi mitra yang akan diperbantukan dalam pengembangan pengetahuan.

2.1.2 Pelatihan

Pelatihan cara pengolahan tanaman obat bahan alam, cara pengolahan dan cara pembuatan jamu instan KB alami sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta melakukan praktek dalam pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan produk usaha dan kemampuan menghasilkan produk yang berkualitas yang dapat dipasarkan. Untuk menunjang pemahaman kepada kader ibu-ibu PKK selain kami mengajarkan tentang pembuatan produk, kami juga memberikan modul sebagai ajuan pengolahan obat bahan alam yang baik.

2.1.3 Pengadaan Alat dan Bahan Teknologi

Pengadaan dan penerapan alat teknologi dan bahan kepada mitra seperti alat pemotong simplisia, blender simplisia, kompor portabel, Nampang Aluminium Simplisia, Timbangan Analitik, Baskom Kotak, Keranjang, gelas, Tabung Gas, saringan, tempat sampah, gelas ukur, gelas kimia, sauce pan, kan air besar Fry pan rose, Ecobag, Botol sediaan, ayakan simplisia selain alat kami juga menyiapkan bahan seperti rimpang kunyit, daun kelor, pepaya, kemangi daun sambiloto dan jintan hitam untuk menunjang dalam meningkatkan pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami agar menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima di pasaran.

2.1.4 Pendampingan dan evaluasi

Dalam proses pengabdian masyarakat tim pengabdian melakukan pendampingan kepada mitra selama proses kegiatan pengabdian berlangsung dan mengevaluasi hasil kegiatan. Untuk menunjang pemahaman dari kader ibu-ibu PKK selain kami memberikan alat, kami memberikan buku sebagai ajuan dalam pemahaman cara pengolahan dan pembuatan produk jamu instan KB alami.

2.1.5 Keberlanjutan program

Diharapkan pada kegiatan ini, akan memberikan peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam pengolahan cara penggunaan obat bahan alam yang baik dan dalam produksi produk jamu instan sebagai KB alami dan bisa diterapkan dalam membantu perekonomian mitra, sehingga dapat berlanjut ke dunia pemasaran global.

2.2 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.2.1 Persiapan

Melakukan persiapan yang melibatkan bekerja sama dengan mitra, menyiapkan jadwal implementasi dan bekerja sama dengan produsen produk jamu instan obat tradisional peralatan, berkomunikasi dengan mitra yaitu kader ibu-ibu PKK Dusun Karama Desa Biring Kassi, membuat materi pelatihan tentang cara pengolahan obat bahan alam yang baik dan cara pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami, menerbitkan buku dan hak cipta buku serta mengundang ahli untuk formulator dalam memformulasi obat bahan alam.

2.2.2 *Partisipasi dalam pelaksanaan*

Dalam pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan Kader ibu-ibu PKK serta masyarakat. pendampingan pelatihan yang ditawarkan kepada mitra mencakup cara pengolahan obat bahan alam atau tradisional yang baik, cara membuat produk jamu instan sebagai KB alami dan mengajarkan metode produksi produk jamu instan sebagai KB alami. Selain itu, mitra juga dilatih dalam manajemen bisnis, khususnya dalam menetapkan harga produk dan teknik pemasaran.

2.2.3 *Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Evaluasi peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pelatihan Pre-test ini merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal kader ibu-ibu PKK Dusun Karama Desa Biring Kassi dan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan pendampingan pengabdian Masyarakat, kemudian setelah pendampingan pelatihan dilakukan post-test hal ini merupakan tes yang dilakukan setelah kader ibu-ibu PKK Dusun Karama Desa Biring Kassi mengikuti Pelatihan cara pengolahan obat tradisional dan pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami.

2.3 *Sasaran Pengabdian*

Adapun sasaran pengabdian ini meliputi mitra kader ibu-ibu PKK dan Masyarakat Dusun Karama Desa Biring Kassi, Galesong Utara, Takalar Sulawesi Selatan. Lokasi pengabdian bertempat di Mesjid Nurul Taqwa Dusun Karama desa Biring Kassi, galesong utara, Takalar Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan berlangsung sekitar 1 bulan dimulai sejak tanggal Juni 2024 hingga 30 Agustus 2024. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 40 orang di antara kader ibu-ibu PKK dan masyarakat.

Dalam Pelaksanaan program ini melibatkan mitra yang menyediakan sarana dan prasarana penyelenggaraan Pendampingan dan pelatihan yang merupakan salah satu cara penambahan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikutsertakan seluruh kader ibu-ibu PKK dan Masyarakat, dosen dan Mahasiswa. Melakukan promosi pendidikan dan pelatihan Kesehatan khusus terkait penggunaan obat tradisional sebagai penanggulangan angka kelahiran di Dusun Karama Desa Biring Kassi, dengan fokus pada pengolahan tanaman obat tradisional dan pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami.

2.4 *Evaluasi Kegiatan*

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan ini adalah melakukan *monitoring* ke mitra terhadap tahapan proses pengabdian seperti pemahaman tentang cara pengolahan obat bahan alam yang berkualitas kuantitas dan kualitas hasil produk jamu instan KB alami, kemudian kontrol penggunaan alat dan memantau keterampilan pegawai terhadap hasil pelatihan yang telah diberikan. Meminta informasi terkait pemasaran dan hasil yang diperoleh dari teknik penjualan yang telah dilakukan dan terakhir meminta laporan dari hasil semua kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pengabdian ini, yaitu:

3.1 *Perencanaan*

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Almarisah Madani bekerjasama dengan FK Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah Bersama-sama melakukan pengabdian masyarakat Pemula dengan pemberdayaan kader ibu-ibu PKK dan masyarakat dalam upaya menurunkan Angka Kelahiran Dengan Jamu Instan Dari Tanaman Obat Sebagai Produk KB Alam. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini diberikan dukungan pendanaan oleh Kemendikbudristek. Pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan empat tahap yaitu tahap Koordinasi, tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap Koordinasi dilakukan dengan menyusun program kegiatan sesuai dari hasil observasi. Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan persetujuan Ketua PKK Dusun Karama Desa Biring Kassi. Dari tahap koordinasi disepakati jadwal pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, bertempat di Mesjid Nurul Takwa Desa Biring dengan peserta pengabdian yaitu ibu PKK.

Tahap Pelaksanaan, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Pembukaan acara pengabdian dimulai pada pukul 09.000 WITA, yang didahului dengan pembacaan doa oleh bapak Apt. Khairuddin, S.Si.,M.Si kemudian sambutan dari Ketua LPPM Universitas Almarisah Madani dan sambutan Ketua ibu PKK Desa Biring Kassi yaitu ibu Hj. Marina , S.Pd sekaligus membuka acara kegiatan. Pemaparan materi disampaikan oleh Ketua Tim yaitu **Dr. Marwati, S.Farm, M.Si** Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu presentase materi, presentasi menggunakan media *power point* yang ditampilkan dengan *Liquid Cystal Display* (LCD) serta dilakukan praktek pembuatan sediaan jamu instan KB alami yang berasal dari bahan Alam (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan kepada Mitra

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, kami juga melakukan praktek secara langsung tentang pembuatan Jamu Instan Dari Tanaman Obat Sebagai Produk KB Alami. Tujuannya yang kami harapkan agar kader- kader ibu PKK tidak hanya mengetahui dari segi teori akan tetapi yang kami harapkan mereka dapat mengolah dan meracik sendiri.

Keterlibatan ibu PKK dalam menanggulangi penurunan angka kelahiran sangat diperlukan, sehingga peneltian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatnya pengetahuan ibu-ibu kader PKK terhadap jenis-jenis tanaman obat yang berkhasiat sebagai KB alami.
2. Peningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK terhadap pengolahan obat tradisional yang berkhasiat sebagai KB alami.
3. Peningkatan Pengetahuan ibu PKK terhadap kesehatan reproduksi dan jenis-jenis KB.



Gambar 2. Pemberian Praktek Pembuatan produk jamu instan KB alami kepada Mitra

Agar kegiatan ini terus berlanjut, pada kesempatan ini tim pengabdian membagikan buku dengan judul “Tanaman Herbal Andalan Keluarga Berencana (KB)”. Buku ini berisi tentang bahan alam yang bisa digunakan sebagai obat KB alami, dimulai dari pengambilan obat tradisional sampai aturan penggunaan dan pembuatan jamu instan sebagai KB alami. Buku ini disusun oleh tim pengabdian, dengan harapan buku ini dapat digunakan sebagai pegangan dalam mengetahui dan mengolah bahan alam sebagai jamu instan KB alami. Selain buku kami dari tim pengabdian memberikan beberapa peralatan untuk menunjang dalam proses pengolahan maupun pembuatan jamu instan sebagai produk KB alami.



Gambar 3. Penyerahan buku dan alat Kepada Mitra

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami cara pengolahan obat tradisional dengan baik dan cara pembuatan produk jamu instan KB alami dalam pencegahan kehamilan dengan memanfaatkan obat tradisional atau bahan alam. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pembuatan produk jamu instan kontrasepsi alami kepada kader ibu-ibu PKK dusun Karama desa Biring Kassi.

Gambaran IPTEK untuk mitra ini adalah membantu pemerintah dalam pembangunan masyarakat khususnya mitra yang berada di lokasi tersebut. Membantu mitra dalam mengatasi tingkat kesehatannya. Membantu mitra dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Menjalin hubungan antara institusi dan mitra. Memberikan solusi terhadap permasalahan mitra tersebut. Mengatasi masalah warga dalam bidang kesehatan serta membantu dalam proses produktivitas mitra dalam meningkatkan perekonomian.

3.2 Luaran dan Hasil Akhir

Luaran yang dapat dihasilkan dari solusi permasalahan ini yaitu, pengefisienan waktu dalam proses pengelolaan obat bahan alam dalam bentuk jamu produk instan KB alami sebagai penurunan angka kelahiran yang meningkat 10-60%, menambah keterampilan dan pengetahuan mitra maupun pengelola terhadap proses pengolahan sebesar 60-90%. Menghasilkan produk-produk instan KB alami yang dapat digunakan pada Masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat dalam penggunaan obat tradisional yang lebih baik dari segi kualitas dan kuantitas sekitar 90%.



Gambar 4. Foto Bersama Mitra

4. Kesimpulan

Berdasarkan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan disimpulkan dengan terlaksananya pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK terhadap jenis-jenis tanaman obat yang berkhasiat sebagai KB alami, pengolahan obat tradisional yang berkhasiat sebagai KB alami. Meningkatkan Pengetahuan kader ibu-ibu PKK terhadap kesehatan Reproduksi dan jenis-jenis KB.

Limitasi dan studi lanjutan

Dalam pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan Kader ibu-ibu PKK serta masyarakat. pendampingan pelatihan yang ditawarkan kepada mitra mencakup cara pengolahan obat bahan alam atau tradisional yang baik, cara membuat produk jamu instan sebagai KB alami dan mengajarkan metode produksi produk jamu instan sebagai KB alami. Selain itu, mitra juga dilatih dalam manajemen bisnis, khususnya dalam menetapkan harga produk dan teknik pemasaran.

Evaluasi peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pelatihan Pre-test ini merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal kader ibu-ibu PKK Dusun Karama Desa Biring Kassi dan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan pendampingan pengabdian Masyarakat, kemudian setelah pendampingan pelatihan dilakukan post-test hal ini merupakan tes yang dilakukan setelah kader ibu-ibu PKK Dusun Karama Desa Biring Kassi mengikuti Pelatihan cara pengolahan obat tradisional dan pembuatan produk jamu instan sebagai KB alami.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. Karena atas izin dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akademik ini. Penulisan jurnal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu luaran wajib Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2024. kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Pemula (PMP) yang telah terlaksananya kegiatan yang telah kami rencanakan pada tahun 2024. Ibu PKK Desa Biring Kassi sebagai mitra, terima kasih buat ibu Nur Khairi dan Francisca Diana Alexandra sebagai patner dalam penulisan hingga pelaksanaan kegiatan serta mahasiswa kami Nurul Fadillah dan Anggyasti yang telah berperan membantu proses pengabdian.

Referensi

- Abidin, Z., Harini, T. S., Jati, H., Jutomo, L., Puspitaningtyas, G. D. D., Wannu, S. W., . . . Beti, M. J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 189-202. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.952>
- Artisa, R. A. (2017). Policy Paper: Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(1), 9-23.
- Bahalwan, F., & Mulyawati, N. Y. (2018). Jenis tumbuhan herbal dan cara pengolahannya (studi kasus di negeri luhutuban kecamatan kepulauan manipa kabupaten seram bagian barat). *Biosel Biology Science and Education*, 7(2), 162-177. <https://doi.org/10.33477/bs.v7i2.653>
- Chabibah, I. F. A., & Radjamuda, N. (2022). Determinan Karakteristik Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Tradisional Di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(1), 12-27. [10.57214/jusika.v6i1.92](https://doi.org/10.57214/jusika.v6i1.92)
- Devi, S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Kapasitas kader dalam penyuluhan keluarga berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 144-156. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11223>
- Dharma, F., Agustina, Y., & Windah, A. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.620>
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35-40. doi:[10.35912/jamu.v1i1.1438](https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1438)
- Friadi, J., Satriawan, B., Windayati, D. T., & Yantri, O. (2024). Pelatihan Media Pemasaran Batik Berbasis Website pada Pengrajin Batik Kampung Kelembak Kota Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 79–86. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.3038>
- Hafid, R. (2019). Pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat tolaki di kabupaten konawe sulawesi tenggara. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 46-63. <https://doi.org/10.36869/v5i1.25>
- Hikmat, A., Zuhud, E. A., Sandra, E., & Sari, R. K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71-80.
- Humena, S., Syamsir, S., & Ariawan, A. (2024). Diversifikasi Pendapatan Berbasis Bioteknologi Memanfaatkan Energy Baru Terbarukan pada Kelompok Koi Lovers di Desa Bongopini. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 395-408. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2788>
- Kesehatan, K. (2013). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.
- Latif, I. S., Latuconsina, H., & Lesmana, S. J. (2024). Digitalisasi UMKM di Kelurahan Selapajang Jaya: Strategi Social Media Marketing Dalam Menyongsong Era Modern (Digitalization of MSMEs in Selapajang Jaya Village: Social Media Marketing Strategy in Welcoming the Modern Era). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 45–55. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2939>
- Lusianti, D., Indaryani, M., Septanti, A., Hendriyanto, D., & Sudarsono, S. (2024). Penguatan Kemandirian Ekonomi Berbasis Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–15. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2943>
- Puspita, D. R. (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh keluarga berencana dan dampaknya pada kinerja kader KB di tiga kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.
- Putri, L. A., Wulan, M. N., Fihartini, Y., Ambarwati, D. A. S., & Pandjaitan, D. R. (2022). Pendampingan Pengembangan Pemasaran Digital Pada BUMDes Artha Jaya, Desa Yogyakarta Selatan. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1442>
- Saragih, S., Nur, N., Junita, I., Kristine, F., Mariana, A., Widiastuti, R., & Lu, C. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan Manajemen Kualitas. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 337–346. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2661>
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahs*, 4(2). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3007>

- Sidik, J., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 195-212. doi:<http://dx.doi.org/10.35912/jakman.v1i3.35>
- Tri, R., Erinda, S., Satria, D., Puspita, D. A., Elvindo, D. D., Manik, E. A. B., . . . Anzamika, U. (2024). HAND-IN-ACTION: Pemberdayaan Pasien Carpal Tunnel Syndrome melalui Latihan Gliding Exercise. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.4297>
- WHO. (2000). *General guidelines for methodologies on research and evaluation of traditional medicine*.
- WHO. (2005). *National policy on traditional medicine and regulation of herbal medicines : report of a WHO global survey*.
- Widjaja, E. A., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, J. S., Ubaidillah, R., Maryanto, I., Walujo, E. B., & Semiadi, G. (2014). *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014*.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2018). *Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan. <https://doi.org/10.22373/pbio.v5i1.2115>
- Yustianto, B. P. (2024). Seminar dan Pelatihan “Belajar Jarak Jauh Dengan E-Learning bagi Mahasiswa STIE Krakatau”. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 3(1), 33-43. doi:[10.35912/jamu.v3i1.5313](https://doi.org/10.35912/jamu.v3i1.5313)